



Pengaruh Pendidikan *Technopreneurship* Dan Dukungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi STIE STEKOM

Ani Rahyuni¹, Siti Kholifah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

Jl. Diponegoro No.69, Dusun I, Wirogunan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57166

²Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl. Majapahit No.605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

e-mail: vanunni17@gmail.com , olivstekom@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 25 Agustus 2025

Recived in revised form 12 September 2025

Accepted 21 September 2025

Available online 30 Oktober 2025

This study aims to analyze the influence of technopreneurship education and family support on entrepreneurial intention among accounting students at STIE STEKOM Kartasura. The validity and reliability tests indicate that all research instruments are appropriate for use. The multiple linear regression results show that technopreneurship education has a significant effect with a significance value of 0.035, although its practical contribution is relatively small. In contrast, family support exerts a stronger influence, with a significance value of 0.025 and a beta coefficient of 0.233, highlighting the importance of external factors in shaping entrepreneurial intention. The F-test demonstrates that both variables simultaneously have a significant effect on entrepreneurial intention, with an F-value of 15.777 and a significance level of 0.001. The coefficient of determination (Adjusted R²) of 0.052 indicates that the two variables explain 5.2% of the variance in entrepreneurial intention, while the remaining variance is influenced by other factors such as personal motivation, work experience, or access to capital. These findings suggest that although technopreneurship education is important, family support plays a greater role in fostering students' entrepreneurial spirit.

Keywords: *technopreneurship education, family support, entrepreneurial intention, accounting students, STIE STEKOM Kartasura*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan technopreneurship dan dukungan keluarga terhadap niat berwirausaha mahasiswa akuntansi STIE STEKOM Kartasura. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian layak digunakan. Uji regresi linier berganda membuktikan bahwa pendidikan technopreneurship memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi

0,035, meskipun kontribusi praktisnya relatif kecil. Sebaliknya, dukungan keluarga berpengaruh lebih kuat dengan nilai signifikansi 0,025 dan koefisien beta 0,233, yang menegaskan pentingnya faktor eksternal dalam membentuk niat berwirausaha. Uji F memperlihatkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha dengan F hitung 15,777 dan signifikansi 0,001. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,052 mengindikasikan bahwa kedua variabel menjelaskan 5,2% variasi niat berwirausaha, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti motivasi pribadi, pengalaman kerja, atau akses modal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan *technopreneurship* penting, dukungan keluarga memiliki kontribusi lebih besar dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan mahasiswa.

Kata Kunci: pendidikan *technopreneurship*, dukungan keluarga, niat berwirausaha, mahasiswa akuntansi, STIE STEKOM Kartasura

PENDAHULUAN

Dalam arus globalisasi yang semakin cepat, dunia usaha menghadapi dinamika yang menuntut perubahan besar. Salah satu aspek yang kini menjadi penopang penting bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja adalah *technopreneurship*—perpaduan antara teknologi dan kewirausahaan. Kehadiran *technology and entrepreneurship* tidak hanya membuka peluang bagi individu untuk mencapai kemandirian ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya inovasi serta pembangunan ekonomi nasional. Hal ini menjadi relevan terutama di kalangan mahasiswa, generasi muda yang kelak berperan sebagai penggerak perubahan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha pada mahasiswa menjadi semakin penting.

Memasuki era Revolusi Industri 4.0, Indonesia turut aktif dalam perdagangan bebas melalui skema ASEAN China Free Trade Agreement (ACFTA), Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Kondisi ini menjadi indikator penting perkembangan ekonomi sekaligus peluang besar bagi wirausaha. Berwirausaha dipandang sebagai salah satu cara strategis untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Karena itu, penanaman nilai-nilai *technology and entrepreneurship* menjadi kebutuhan mendesak bagi masyarakat abad ke-21, tidak hanya untuk mengatasi berbagai permasalahan perekonomian, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Praag dan Versloot menegaskan bahwa *technology and entrepreneurship* merupakan motor penggerak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan [1]. Sebuah negara bahkan disyaratkan memiliki minimal 2% penduduk yang berwirausaha agar dapat mencapai kesejahteraan yang stabil.

Sayangnya, meskipun jumlah pengusaha di Indonesia mengalami peningkatan, angka tersebut masih relatif rendah dibandingkan negara tetangga. Data menunjukkan bahwa rasio wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,1% dari total penduduk, sedangkan Malaysia telah mencapai 5%, Singapura 7%, dan Thailand 4,5%. Meski demikian, perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tetap menunjukkan tren positif. Berdasarkan data BPS, jumlah UKM di Indonesia terus meningkat setiap tahun, bahkan kontribusi pengusaha terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) naik dari 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir. Dampak positif lainnya adalah menurunnya tingkat pengangguran dari 5,94% pada 2014 menjadi 5,13% pada 2018.

Jumlah UKM di Indonesia



Gambar 1 Jumlah UKM di Indonesia

Sumber : BPS, 2018

Namun demikian, pengangguran masih menjadi persoalan besar, terlebih di kalangan lulusan pendidikan tinggi. BPS mencatat bahwa terdapat 856.644 orang lulusan sarjana dan diploma yang menganggur, atau sekitar 12,22% dari total pengangguran nasional. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya minat lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Sistem pendidikan di banyak universitas masih cenderung berorientasi pada pencetakan lulusan agar cepat memperoleh pekerjaan, ketimbang mendorong mahasiswa menciptakan lapangan kerja baru.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pendidikan *technology and entrepreneurship* serta dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Prianto [2] dan Jannah [3] menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan, serta wawasan praktis yang mendorong lahirnya niat berwirausaha. Sejalan dengan itu, Hisrich [4] berpendapat bahwa pendidikan *technopreneurship* memiliki peran vital dalam membentuk pola pikir kreatif, inovatif, dan kritis dalam menghadapi tantangan bisnis. Pendidikan semacam ini bukan hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai manajemen dan bisnis, melainkan juga melatih keterampilan praktis dan mentalitas berani mengambil risiko.

Selain pendidikan, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting. Mahasiswa yang memperoleh dorongan positif dari keluarga biasanya lebih percaya diri untuk memulai usaha. Sebaliknya, kurangnya dukungan bisa menjadi hambatan besar. Berdasarkan pengamatan di STIE STEKOM, meskipun program *technopreneurship* telah diberikan, tidak semua mahasiswa menunjukkan niat kuat untuk berwirausaha. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pendidikan tersebut serta sejauh mana dukungan keluarga berperan dalam mendorong niat berwirausaha mahasiswa.

Dengan latar belakang fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan *technopreneurship* dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa Akuntansi STIE STEKOM.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan *Technopreneurship*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam rangka pendewasaan melalui pengajaran, pelatihan, dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan Tando [5] yang menegaskan bahwa pendidikan adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengubah serta meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya membentuk kedewasaan diri melalui peningkatan intelektual dan perilaku.

Pendidikan *technology and entrepreneurship* dipandang sebagai isi, metode, dan aktivitas yang mendorong pengembangan motivasi, kompetensi, serta pengalaman untuk menciptakan nilai tambah [6]. Pandangan ini diperkuat oleh Sumarno [7] yang menekankan bahwa pendidikan tersebut tidak hanya menyalurkan pengetahuan, tetapi juga membangun pola pikir, sikap, motivasi, dan keterampilan kewirausahaan. Bahkan, Lestari dan Wijaya [8] menyatakan bahwa pendidikan ini mampu mengubah pola pikir mahasiswa sehingga berorientasi pada pilihan karier wirausaha.

Indikator pendidikan *technology and entrepreneurship* menurut Bataragoa [9] :

- a. Keterampilan *technology and entrepreneurship*
- b. Kurikulum atau mata kuliah *technology and entrepreneurship*
- c. Pelatihan *technology and entrepreneurship*
- d. Peluang usaha
- e. Pikiran yang mengelola resiko

Dukungan Keluarga

Menurut Esti dan Johan [10], dukungan keluarga dapat dipahami sebagai bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan, maupun bantuan yang diberikan individu signifikan, baik melalui ayah, ibu, maupun saudara kandung. Dukungan ini mencerminkan adanya penghargaan, penerimaan, serta rasa kasih sayang. Selaras dengan itu, Wirartri [11] memandang keluarga sebagai unit sosial terkecil yang terdiri atas orang tua dan anak, yang hidup bersama di bawah satu atap dan saling bergantung satu sama lain. Lebih lanjut, Esti dan Johan [10] menegaskan bahwa keluarga adalah dua atau lebih individu yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi, dan melalui interaksi mereka mempertahankan kebudayaan. Ayuni [12] menambahkan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, penerimaan, serta tindakan yang diberikan sepanjang siklus kehidupan, baik berupa informasi, perilaku, maupun materi, sehingga individu merasa dicintai dan diperhatikan. Dengan demikian, dukungan keluarga dapat disimpulkan sebagai dorongan berupa nasehat, penghargaan, informasi, maupun bantuan material yang memberi manfaat emosional serta mendukung pengambilan keputusan individu.

Indikator dukungan keluarga menurut Trini K. Bataragoa [9], adapun sebagai berikut :

- a. Dukungan Emosional
- b. Dukungan intelektual
- c. Dukungan penilaian
- d. Dukungan ekonomi

e. Dorongan

Niat Berwirausaha

Menurut Amalia dan Hadi [13], minat berwirausaha menggambarkan kesiapan individu untuk bekerja keras, tekun, serta berani menghadapi berbagai risiko dalam menjalankan usaha, dengan tekad untuk mandiri dan belajar dari setiap kegagalan. Sejalan dengan itu, Ramadhani dan Nurnida [14] mendefinisikan minat berwirausaha sebagai dorongan, ketertarikan, serta kemauan yang kuat untuk mandiri, berani mengambil risiko, dan terus belajar dari pengalaman. Christianingrum dan Rosalina [15] menambahkan bahwa minat usaha juga mencakup ketertarikan terhadap aktivitas kewirausahaan, keberanian menghadapi tantangan, serta keinginan untuk mewujudkan cita-cita melalui *technology and entrepreneurship*. Selanjutnya, Anggraeni dkk. [16] menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan dan kesediaan individu untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut pada risiko, menekankan bahwa minat ini tumbuh seiring pengaruh faktor lingkungan dan karakter individu. Dengan demikian, minat berwirausaha dapat dipahami sebagai ketertarikan, keberanian, serta kemauan untuk menghadapi risiko dan belajar dari kegagalan demi mencapai kesuksesan.

Menurut Trini K. Bataragoa [9] indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Percaya diri
- b. Kemampuan
- c. Rencana
- d. Perilaku wirausaha
- e. Karier

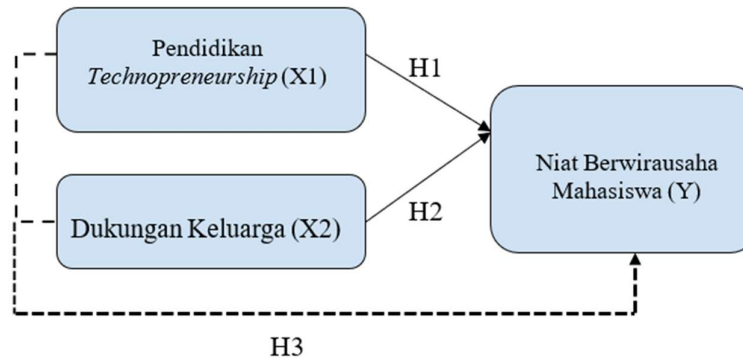
Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Pendidikan *Technopreneurship* berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi STIE STEKOM.

H2 : Dukungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi STIE STEKOM .

H3 : Pendidikan *Technopreneurship* dan Dukungan Keluarga berpengaruh secara bersamaan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi STIE STEKOM.

Kerangka Berfikir

Gambar 2. Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas dapat di jelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen sendiri disini adalah Niat Berwirausaha Mahasiswa (Y). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel independen disini adalah Pendidikan *Technopreneurship* (X1) dan Dukungan Keluarga (X2).

METODOLOGI PENELITIAN**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE STEKOM progdi akuntansi yang berjumlah 284 orang. Mengenai seberapa banyak jumlah sample yang dianggap mampu mewakili populasi, pengusul melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin :

Dalam penelitian ini, total populasi (N) adalah 284 nasabah sehingga peneliti menentukan berdasarkan jumlah sampel yang akan di ambil sebagai responden yaitu 166 orang, dengan tingkat kepercayaan 95% (margin of error 5%, $e = 0,5$). Maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

Keterangan :

$$n = 284 / (1 + 0,05^2)$$

$$n = 284 / (1 + 284 \times 0,0025)$$

$$n = 284 / (1 + 0,71)$$

$$n = 284 / 1,71$$

$$n = 166,08$$

$$n = 166$$

Jadi jika di bulatkan maka ukuran sampel minimal dari 284 responden dengan margin *error* 5% yaitu 166 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI LAKI	85	51,0	51,0	51,0
	PEREMPUAN	81	49,0	49,0	100,0
	Total	166	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat di ketahui jenis kelamin responden mahasiswa akuntansi yang di ambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 85 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 81 orang.

Adapun data mengenai umur responden mahasiswa akuntansi STIE STEKOM Kartasura adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Umur Responden

UMUR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-30 TAHUN	107	56,0	56,0	56,0
	30-40 TAHUN	49	28,5	28,5	84,5
	>40 TAHUN	10	15,5	15,5	100,0
	Total	166	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang di olah SPSS 2025

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat di ketahui umur responden mahasiswa akuntansi yang di ambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Pelanggan yang umurnya 17-30 tahun, yaitu sebanyak 107 orang, responden dengan umur 30-40 tahun yaitu sebanyak 49 orang, sedangkan sisanya responden dengan umur >40 tahun yaitu sebanyak 10 orang.

Uji Validasi

Tingkat validitas di lakukan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini adalah jumlah sampel dan k jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat di hitung $df = 166$ dengan $\alpha 0,05$ di dapat 0,127, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut di katakan valid.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	r Tabel	Keterangan
----------	-----------------	---	---------	------------

Pendidikan <i>technopreneurship</i> (X ₁)	Q1	1	0,127	Valid
	Q2	0,715	0,127	Valid
	Q3	0,517	0,127	Valid
	Q4	0,417	0,127	Valid
	Q5	0,402	0,127	Valid
Dukungan keluarga (X ₂)	Q1	0,643	0,127	Valid
	Q2	0,528	0,127	Valid
	Q3	0,373	0,127	Valid
	Q4	0,421	0,127	Valid
	Q5	0,543	0,127	Valid
Niat berwirausaha (Y)	Q1	0,345	0,127	Valid
	Q2	0,553	0,127	Valid
	Q3	0,528	0,127	Valid
	Q4	0,535	0,127	Valid
	Q5	0,355	0,127	Valid

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reability Coeffisients	Alpha	Keterangan
Pendidikan <i>technopreneurship</i> (X ₁)	5 item	0,697	Reliabel
Dukungan keluarga (X ₂)	5 item	0,797	Reliabel
Niat berwirausaha (Y)	5 item	0,743	Reliabel

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dari keterangan tabel 4.4 di atas dapat di ketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel (Pendidikan *technopreneurship* (X₁), Dukungan keluarga (X₂), dan Niat berwirausaha (Y)) dapat di katakan reliabel.

Uji Multikolineritas

Untuk menguji multikolineritas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian multikolineritas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,552	1,812
	X2	,552	1,812

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, pada multikolineritas nilai *tolerance* > 0,10, dan nilai VIF < 10,0 maka artinya hasil uji tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
		Abs_RES	Pendidikan <i>technopreneurship</i>	Dukungan keluarga	
Spearmann's rho	Abs_RES	Correlation Coefficient	1,000	,212	,262
		Sig. (2-tailed)	.	,132	,060
		N	66	66	66
	Correlation Coefficient	,212	1,000	,675**	

Pendidikan <i>technopreneurship</i>	Sig. (2-tailed)	,132	.	<,001
	N	66	66	66
Dukungan keluarga	Correlation Coefficient	,262	,675**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,060	<,001	.
	N	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, di ketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel Pendidikan *technopreneurship* (X1) sebesar 0,132 dan variabel Dukungan keluarga (X2) sebesar 0,060. Karena nilai kedua variabel independen (X) > 0,05, maka dapat di simpulkan tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, artinya model regresi yang di gunakan untuk penelitian ini layak untuk di lakukan.

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian normalitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		166	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,24098188	
Most Extreme Differences	Absolute	,156	
	Positive	,156	
	Negative	-,166	
Test Statistic		,186	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,370 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,531	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,518
		Upper Bound	,543
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang di dapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output dari SPSS menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada 0,543 > 0,05. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji analisis regresi linier berganda, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.081	3.294		4.579	<,001
	Pendidikan <i>technopreneurship</i>	.184	.127	.003	.128	.035
	Dukungan keluarga	.263	.140	.233	1.880	.025

a. Dependent Variable: Niat berwirausaha

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Niat Berwirausaha = 15,081 + 0,184 (Pendidikan *Technopreneurship*) + 0,263 (Dukungan Keluarga)

Adapun interpretasi masing-masing koefisien adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (15.081): Nilai konstanta menunjukkan bahwa ketika variabel pendidikan *technopreneurship* dan dukungan keluarga bernilai nol, maka nilai niat berwirausaha adalah sebesar 15,081 satuan. Ini mencerminkan nilai dasar dari niat berwirausaha tanpa pengaruh kedua variabel independen.
2. Pendidikan *Technopreneurship* (B = 0,184, Sig = 0,035): Koefisien sebesar 0,184 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan dalam pendidikan *technopreneurship* akan meningkatkan niat berwirausaha

Pengaruh Pendidikan Technopreneurship Dan Dukungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Stie Stekom (Ani Rahyuni, et al)

- sebesar 0,184 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi (Sig = 0,035 < 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini terhadap niat berwirausaha signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.
3. Dukungan Keluarga (B = 0,263, Sig = 0,025): Koefisien sebesar 0,263 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satuan dalam dukungan keluarga akan meningkatkan niat berwirausaha sebesar 0,263 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi (Sig = 0,025 < 0,05) juga menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Uji T

Untuk menguji Uji T, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji T dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.081	3.294		4.579	<.001
	Pendidikan <i>technopreneurship</i>	.184	.127	.003	.128	.035
	Dukungan keluarga	.263	.140	.233	1.880	.025

a. Dependent Variable: Niat berwirausaha

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah berdasarkan hasil uji t, variabel Pendidikan *technopreneurship* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.035 (< 0.05), yang berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Niat berwirausaha. Namun demikian, nilai koefisien standar (Beta) sangat kecil, yaitu 0.003, yang menunjukkan bahwa pengaruh praktisnya sangat lemah. Sementara itu, variabel Dukungan keluarga memiliki nilai signifikansi 0.025 (> 0.05), sehingga berarti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Niat berwirausaha pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji F

Untuk menguji Uji F, penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji F dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.166	2	11.083	15.777	.001 ^b
	Residual	386.696	162	6.237		
	Total	408.862	164			

a. Dependent Variable: Niat berwirausaha
b. Predictors: (Constant), Dukungan keluarga , Pendidikan *technopreneurship*

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Nilai F hitung sebesar 15,777 > nilai F tabel yaitu 3,900 dan nilai sig. Yaitu 0,01 < 0,05, maka H0 di tolak dan Ha di terima, artinya variabel Pendidikan *technopreneurship* dan Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Niat berwirausaha.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk menguji Uji Koefisien Determinasi (R²), penulis menggunakan analisis dengan software IBM SPSS Statistics. Adapun hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi (R²) dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.064	.052	2.49740

a. Predictors: (Constant), Dukungan keluarga , Pendidikan *technopreneurship*

Sumber Data : Output SPSS di olah 2025

Dapat di lihat gambar tabel di atas ini, dapat di lihat dari bahwa nilai adjusted R2 adalah sebesar 0,52 atau 52% mengindikasikan bahwa variabel Pendidikan *technopreneurship* dan Dukungan keluarga berpengaruh simultan sebesar 52%, sementara sisanya sebesar 48 % di pengaruhi oleh faktor variabel lainnya.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil pengujian ketiga hipotesis penelitian di bahas pada poin-poin berikut :

Pengaruh Pendidikan *technopreneurship* terhadap Niat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi STIE STEKOM Kartasura

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel Pendidikan *Technopreneurship* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,184 dengan nilai signifikansi 0,035, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan *Technopreneurship* berpengaruh signifikan secara positif terhadap niat berwirausaha siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengalaman siswa terhadap pendidikan *technopreneurship*, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk terjun ke dunia wirausaha. Namun demikian, meskipun pengaruhnya signifikan secara statistik, nilai koefisien standar (Beta) yang sangat kecil sebesar 0,003 menunjukkan bahwa pengaruh praktisnya relatif lemah jika dibandingkan dengan variabel lain. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa, seperti motivasi pribadi, akses terhadap modal, atau pengalaman kerja sebelumnya. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarno [7], yang menyatakan bahwa kewirausahaan pendidikan dapat membekali individu dengan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk mengidentifikasi serta mengeksplorasi peluang bisnis, namun efeknya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan implementasinya.

Pengaruh Pendidikan *technopreneurship* terhadap Dukungan keluarga pada mahasiswa akuntansi STIE STEKOM Kartasura

Variabel Dukungan Keluarga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dengan nilai koefisien sebesar 0,263 dan tingkat signifikansi 0,025 (lebih kecil dari 0,05). Nilai koefisien standar (Beta) sebesar 0,233 mengindikasikan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan pendidikan *technopreneurship* terhadap pembentukan niat berwirausaha. Temuan ini menegaskan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendorong siswa untuk menjadi wirausaha. Dukungan ini dapat berupa dorongan emosional, pemberian modal awal, serta restu dan kepercayaan dari orang tua. Mahasiswa yang merasa didukung secara psikologis maupun finansial oleh keluarganya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga adalah salah satu faktor eksternal utama dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan seseorang [17].

Pengaruh Pendidikan *Enterpreneurship* dan Dukungan keluarga secara simultan terhadap Niat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi STIE STEKOM Kartasura

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 15,777 dengan signifikansi 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Pendidikan *Technopreneurship* dan Dukungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Niat Berwirausaha mahasiswa akuntansi STIE STEKOM Kartasura. Lebih lanjut, hasil uji Koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada niat berwirausaha sebesar 52%, sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti faktor kepribadian, motivasi, lingkungan sosial, akses terhadap modal, dan pengalaman berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Pendidikan *Technopreneurship* dan Dukungan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan, keduanya bukan satu-satunya faktor penentu niat siswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif perlu dipertimbangkan dalam rangka menumbuhkan semangat kewirausahaan, termasuk pelatihan intensif, inkubator kampus bisnis, dan kerja sama dengan pelaku usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendidikan technopreneurship dan dukungan keluarga terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi STIE STEKOM Kartasura, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Technopreneurship terhadap Niat Berwirausaha
Pendidikan technopreneurship berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($< 0,05$), yang berarti bahwa semakin baik pemahaman dan penerapan pendidikan technopreneurship yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk berwirausaha. Meskipun demikian, nilai beta yang rendah (0,003) menunjukkan bahwa pengaruh praktisnya relatif kecil.
2. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Niat Berwirausaha
Dukungan keluarga juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai signifikansi 0,025 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan dari keluarga (baik moral maupun materi), semakin tinggi niat siswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Variabel ini menunjukkan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan technopreneurship berdasarkan nilai koefisien beta (0,233).
3. Pengaruh Pendidikan Technopreneurship dan Dukungan Keluarga secara Simultan terhadap Niat Berwirausaha
Hasil uji F menunjukkan bahwa pendidikan technopreneurship dan dukungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, dengan nilai F hitung 15,777 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,052 atau 5,2% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi niat berwirausaha sebesar 5,2%, sedangkan sisanya (94,8%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Institusi Pendidikan (STIE STEKOM Kartasura): Disarankan untuk terus mengembangkan kurikulum technopreneurship yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri dan teknologi saat ini. Praktik kewirausahaan berbasis teknologi perlu ditingkatkan melalui program inkubasi bisnis pelajar atau kolaborasi dengan startup lokal.
2. Untuk Mahasiswa: Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pelatihan dan seminar kewirausahaan serta membangun jaringan usaha sejak dini. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial juga dapat dimaksimalkan sebagai sarana memulai bisnis.
3. Untuk Keluarga Mahasiswa: Peran keluarga sangat penting dalam membentuk niat berwirausaha. Oleh karena itu, keluarga sebaiknya memberikan dukungan moral maupun motivasi yang positif terhadap anak-anak mereka untuk mencoba peluang usaha sejak bangku kuliah.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi pribadi, lingkungan sosial, atau pengalaman organisasi yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha, serta menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi seperti pendekatan kualitatif atau campuran (*mix methods*).

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] CM Praag, V. P. (2017). Apa Nilai Kewirausahaan? Tinjauan Penelitian Terbaru. *Ekonomi usaha kecil. Jurnal Ilmu Ekonomi*, 351-382.
- [2] Prianto, A. (2017). Berbagai Variabel yang Memicu Niat Berwirausaha pada Pengusaha Muda di Jawa Timur Indonesia. *Journal of Business and Management*, 32-44.
- [3] Jannah, A. F. (2021). Pengaruh Pendidikan *Technology and entrepreneurship*, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 241-249.
- [4] Hisrich, R. (2018). *Technopreneurship (7thed)*. Singapore: McGraw Hill.
- [5] Tando, N. M. (2020). Kewirausahaan. Malang: In Media.
- [6] Ramussen. (2018). *Technopreneurship education: the new challenge facing the universities*. Aarhus: Aarhus School of Business.
- [7] Sumarno. (2019). Analisis konseptual teoretik pendidikan Kewirausahaan sebagai solusi dampak era industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13-21.

-
- [8] Wijaya, T. (2019). Pengaruh Pendidikan *Technology and entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI Forum Bisnis Dan *Technology and entrepreneurship*. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 112-119.
- [9] Bataragoa, T. K. (2020). *Pengantar Kewirausahaan untuk Mahasiswa, Wirausahawan, dan Kalangan Umum*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- [10] Amira Esti, J. T. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Kleuarga Stroke*. Jakarta: Pustaka Galeri Mandiri.
- [11] Wirartri, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15-26.
- [12] Ayuni, K. P. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 24-27.
- [13] Amalia, H. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (studi kasus pada stmik mikroskil medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 34-47.
- [14] Ramadhani, N. (2019). Pengaruh mata kuliah Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, 1-15.
- [15] Christianingrum, R. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran *Technology and entrepreneurship* Terhadap Minat Berwirausaha. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, 45-55.
- [16] Anggraeni, B. D. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM Depok. *Jurnal Avokasi Indonesia*, 44-50.
- [17] Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 261-275.